

***Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh Marginal  
Dalam Novel Orang-Orang Biasa  
Karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra***

Silfia Ayu Salina  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

***Abstract***

*The purpose of this study is to reveal the personality typology by the character's in the novel Orang-Orang Biasa (OOB). A source of this research is a novel called Orang-Orang Bisa, written by Andrea Hirata, and published by PT Bentang Pustaka in 2019. This research uses the novel structuralism theory and Edward Spranger personality typology theory. The research used the literary psychology method.*

*Result of the research are as follows: the structural analysis of the novel shows (1) contains themes with aspects of solidarity and intimacy that exist between characters who experience marginality from the social environment, (2) characterizations in the novel are carried out analytically and dramatically so as to produce characters figures dominated by social human characters (3) the novel dominate as straight plot, (4) the setting of place is dominate in Belantik, wich soccial setting dominated by the poor people but always life in peace. The central theme is the robbery planed by the main character's in this novel as effort of solidarity to their best friend when her daughter will be a student of the Medicine Faculty. Based on the personality typology analisis to character's in the OOB novel by Andrea Hirata, shows that character's potential to be a social humanity. (2) the factors of the personality type of character's are motivated by various things such as initial experiences, physical conditions, social acceptance, success an failure, cultural influence and the ability of adaptation. The personality types of the figures, which dominate type as social humans, are motivated by the conditions of their life, a marginalization by their social environment.*

***Keyword: literary psychology, personality typology, marginalization***

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sesuai fungsi mimetis, novel dapat berfungsi sebagai cerminan peristiwa dalam dunia nyata yang dapat bermanfaat untuk mengetahui permasalahan individu yang diwakili oleh unsur tokoh. Permasalahan tersebut dapat berupa masalah eksternal maupun masalah internal yang berpengaruh terhadap kondisi jiwa individu yang mengalami.

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda. Meskipun terdapat begitu banyak keragaman kepribadian manusia, tidak menutup kemungkinan diadakannya kegiatan pengklasifikasian kepribadian. Salah satu metode klasifikasi tipe kepribadian berasal dari Edward Spranger yang mengatakan bahwa kepribadian individu dapat dipengaruhi oleh nilai budaya yang berkembang di sekitarnya. Struktur kehidupan bermasyarakat terdiri dari beberapa stratifikasi sosial, salah satunya dikenal dengan lingkungan masyarakat marginal. Umumnya keberadaan masyarakat marginal dianggap sebelah mata oleh lingkungan masyarakat superioritas.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa*, yang selanjutnya akan disebut dengan *OOB* karya Andrea Hirata, diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada tahun 2019. Novel Andrea Hirata banyak bercerita

tentang kehidupan masyarakat kalangan bawah yang kurang tersentuh oleh perhatian pemerintah, terutama daerah yang jaraknya jauh dari pusat pemerintahan seperti Bangka Belitung (Bintariyahyaningrum, 2013: 6). Novel *OOB* mengisahkan sebuah perampokan yang direncanakan oleh segerombolan orang yang sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat di lingkungannya, mereka terdiri dari Dinah, Debut, Sobri, Handai Tolani, Honorun, Rusip, Nihe, Junilah, Salud, Tohirin yang sejak kecil telah memiliki rasa solidaritas tinggi. Perasaan tersebutlah yang pada akhirnya menyebabkan mereka merencanakan perampokan. Meskipun mereka tumbuh bersama dalam lingkungan yang sama pula, tetapi mereka memiliki karakter dan kepribadian yang unik dan berbeda.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu, (1) bagaimana unsur intrinsik novel *OOB* yang meliputi tema, tokoh & penokohan, alur & pengaluran, dan latar & pelataran dalam novel?, (2) bagaimana tipologi kepribadian tokoh-tokoh marginal dalam novel *OOB* karya Andrea Hirata?, (3) apa faktor penentu tipologi kepribadian tokoh-tokoh margina dalam novel *OOB* karya Andrea Hirata.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah, (1) mengungkapkan unsur intrinsik novel yang meliputi tema, tokoh & penokohan, alur & pengaluran, dan latar & pelataran yang terdapat dalam novel *OOB* karya Andrea Hirata, (2) mengungkap tipe kepribadian tokoh-tokoh marginal yang terdapat dalam novel *OOB* karya Andrea Hirata, (3) mengungkap faktor penentu tipologi kepribadian tokoh-tokoh marginal dalam novel *OOB* karya Andrea Hirata.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan studi ilmu pengetahuan, khususnya dalam perkembangan studi sastra Indonesia yang berkaitan dengan pendekatan psikologi sastra. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi referensi penelitian lainnya yang berkaitan dengan tipologi kepribadian tokoh.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Data Primer dalam penelitian ini adalah novel *OOB* karya Andrea Hirata. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini

akan terfokus pada aspek tipologi kepribadian dan hal-hal yang menjadi faktor penentu tipe kepribadian tokoh dalam novel *OOB*.

### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan metode pendekatan psikologi sastra, khususnya pada aspek tipologi kepribadian tokoh.

#### **1. Sumber Data**

Menentukan sumber data primer berupa teks-teks sastra yang terdapat dalam novel *OOB* karya Andrea Hirata yang memiliki indikasi permasalahan tipologi kepribadian tokoh. Selain itu juga mengumpulkan teks teori dan penelitian terdahulu sebagai alat penunjang dalam penelitian terhadap data primer.

#### **2. Analisis Data**

Menganalisis unsur intrinsik novel *OOB* karya Andrea Hirata yang meliputi tema, tokoh & penokohan, alur & pengaluran, dan tokoh & penokohan sebagai pijakan untuk mengungkapkan tipologi kepribadian para tokoh dalam novel menggunakan teori tipologi kepribadian Edward Spranger. Setelah itu menganalisis teks dalam novel menggunakan teori dari Hurlock untuk mengetahui faktor penentu tipe kepribadian yang diemban oleh para tokoh.

#### **3. Penyajian Hasil Analisis**

Penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal dengan memaparkan hasil penelitian “Tipologi Kepribadian Tokoh-Tokoh Marginal dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea

Hirata: Kajian Psikologi Sastra”. Hasil analisis struktural mengungkapkan tema, tokoh & penokohan, alur & pengaluran, dan latar & pelataran dalam novel *OOB* sebagai pijakan awal penelitian. Hasil analisis psikologi sastra mengungkapkan tipe kepribadian para tokoh dalam novel *OOB*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Sebelumnya

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil penelitian di perpustakaan FIB Universitas Diponegoro dan penelusuran pada laman internet, tidak ditemukan adanya penelitian yang menggunakan novel *OOB* karya Andrea Hirata sebagai objek penelitian. Berikut penelitian yang memiliki keterkaitan dengan aspek tipologi kepribadian.

Devi Dwi Astiti (2011), “Kepribadian Tokoh dalam Novel *Pawestri Tanpa Indhentiti* Karya Suparto Brata”. Hasil penelitian menunjukkan tokoh utama mengemban tipe kepribadian manusia teori dengan ciri intelektualis, yang dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh pengalaman tokoh. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegigihan usaha Pawestri dalam mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan, hingga akhirnya ia mampu menempati posisi sebagai direktur.

Sri Indayati, dkk (2013), “Tipologi Kepribadian Tokoh dalam Trilogi

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari”. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, menunjukkan adanya indikasi bahwa Srintil memiliki kecenderungan sebagai tokoh yang memiliki kepribadian manusia ekonomi, kuasa, sosial, dan agama.

Tsalaisye Nur Fajjriyah (2016), “Nilai-Nilai Religiusitas Budha dan Relevansinya terhadap Pembentukan Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Akar* Karya Dewi Lestari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tokoh novel *Akar* karya Dewi Lestari cenderung mengarah kepada tipe kepribadian manusia religius, terutama religiusitas agama budha.

Fanny Tri Wulandari (2019), “Tipologi Kepribadian berdasarkan Kebudayaan pada Tokoh-Tokoh dalam Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini: Analisis Psikologi Sastra”. Hasil penelitian yang disajikan, maka dapat diketahui bahwa masing-masing tokoh dalam novel *Tarian Bumi* memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda. Namun, Ida Ayu Telaga sebagai tokoh utama memiliki tipe kepribadian yang cenderung sebagai manusia sosial.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Kaum Marginal

Piere (1990: 122-124) menyatakan bahwa relasi kuasa umumnya mampu menciptakan konstruksi sosiologis yang seringkali menyebabkan lahirnya ketidakseimbangan antara kelompok dominan dan kelompok yang terdominasi. Kasus marginalitas masyarakat banyak diadopsi menjadi kisah-kisah menarik dalam novel,

salah satunya ialah novel *OOB* karya Andrea Hirata. Pada umumnya fenomena marginalitas hadir disertai oleh adanya ketidakadilan yang diterima oleh sekelompok masyarakat, hal itu diperburuk dengan timbulnya *stereotype* negatif dari masyarakat lain. Keadaan tersebutlah yang dihadapi oleh kesepuluh tokoh utama dalam novel *OOB* hingga membuat mereka harus mengalami kesulitan memenuhi hajat hidup dan melakukan mobilisasi sosial, khususnya dalam bidang pendidikan.

### 2.2.2 Teori Struktural Novel

Stanton (2012: 12) menyatakan bahwa unsur struktural sastra terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Analisis unsur struktural merupakan langkah awal yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memahami isi cerita. Berikut ini adalah uraian unsur struktural novel yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini.

#### 1) Tema

Aminuddin (2002: 78) berpendapat bahwa tema merupakan inti cerita yang berperan sebagai titik tolak pengarang dalam memaparkan kisah cerita fiksi. Sebuah tema tidak dapat dipisahkan dari adanya unsur konflik yang menjadi fokus dalam cerita, sehingga dari konflik-konflik tersebut pada umumnya terbentuklah tema mayor (tema besar) dan tema minor (tema kecil) (Prihatmi, 1990: 16).

#### 2) Tokoh dan Penokohan

Nurgiantoro (2010: 167) mengatakan bahwa tokoh merupakan orang yang

dipilih oleh pengarang dalam cerita untuk menyampaikan amanat, dan pesan moral kepada pembaca. Penamaan tokoh dapat dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu: tokoh utama & tokoh tambahan, tokoh protagonis & tokoh antagonis, dan tokoh sederhana & tokoh bulat (Aminuddin, 2002: 80-82). Penokohan adalah cara pengarang dalam menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita yang ia buat (Aminuddin, 2002: 79). Penokohan dapat diartikan sebagai teknik perwujudan dan pengembangan keberadaan tokoh dalam cerita.

#### 3) Alur dan Pengaluran

Alur atau yang biasa disebut dengan plot adalah rangkaian urutan kejadian peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita secara kausatif (Stanton, 2012: 14). Tasrif (dalam Nurgiantoro, 2010: 149-150) mengatakan bahwa terdapat lima tahapan alur yang kerap digunakan sebagai pengembang peristiwa yang diciptakan oleh pengarang dalam karyanya, tahapan tersebut yaitu: 1) penyituasian (*situation*) berupa pelukisan dan pengenalan tokoh, dan latar cerita, 2) pemunculan konflik (*generating circumstance*) berupa pemunculan konflik yang memiliki potensi berkembang menjadi konflik lain pada tahap berikutnya, 3) peningkatan konflik (*rising action*) merupakan penggambaran peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita, baik berupa konflik internal maupun konflik eksternal, 4) klimaks (*climax*) merupakan titik puncak dari keberadaan konflik yang dihadapi oleh para tokoh dalam cerita, 5) penyelesaian

(*denouement*) merupakan tahapan penyelesaian dari konflik yang dihadapi oleh tokoh.

Pengaluran merupakan teknik dalam penyusunan alur. Berdasarkan urutan kejadian cerita alur dibedakan menjadi alur lurus yang memaparkan urutan kejadian dalam cerita dari awal hingga akhir secara runtut, dan alur balik yang memaparkan kejadian cerita secara tidak beraturan. Pada alur balik terdapat unsur sorot balik (*flashback*); menyajikan peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya berdasarkan sudut pandang pikiran dan pengalaman tokoh (Prihatmi dalam Ambrini,2008: 17).

#### 4) Latar dan Pelataran

Latar atau *setting* dalam karya sastra merujuk pada keberadaan tempat secara umum dan periode sejarah dari peristiwa yang tersaji dalam cerita (Abrams dalam Nurgiyantoro,2010: 157). Pelataran merupakan teknik yang digunakan pengarang dalam menampilkan latar dalam cerita (Prihatmi,1990: 14). Penampilan latar atau pelataran dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu (1) latar sejalan ialah latar yang ditampilkan seiring dengan apa yang tengah dihadapi oleh tokoh, (2) latar kontras adalah latar yang ditampilkan secara berlawanan dengan hal yang dirasakan tokoh (Prihatmi,1990: 14).

#### 2.2.3 Teori Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang sering dimanfaatkan dalam penelitian dunia sastra. Sebagaimana ilmu psikologi yang mengkaji aspek kejiwaan manusia, psikologi sastra

dimanfaatkan oleh peneliti untuk melakukan kajian terhadap kondisi kejiwaan tokoh dalam karya sastra (Ratna,2004: 343). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endraswara (2004) bahwa psikologi sastra merupakan bentuk multidisipliner antara ilmu psikologi dan ilmu sastra dengan tujuan untuk memahami unsur kejiwaan yang terkandung dalam dunia sastra. Minderop (2011: 54) mengatakan terdapat tiga cara untuk memahami keterkaitan antara ilmu psikologi dan sastra, yaitu: a) menganalisis unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) menganalisis kejiwaan para tokoh yang disajikan dalam karya sastra, c) melakukan pemahaman terhadap dampak karya sastra pada masyarakat pembaca. Dengan demikian, diketahui bahwa ilmu psikologi memiliki keterkaitan erat dengan dunia sastra. Hal itu karena karya sastra dapat berguna untuk mengetahui kondisi kejiwaan dari seseorang, sekaligus terkadang juga dapat memberikan dampak psikologis kepada pembaca.

Pada kesempatan kali ini peneliti memanfaatkan pendekatan psikologi sastra untuk melakukan kajian terhadap novel *OOB* karya Andrea Hirata. Pendekatan psikologi sastra dipilih untuk mengungkapkan tipe kepribadian para tokoh dalam novel *OOB* yang menggambarkan kondisi psikologi masyarakat marginal pada dunia nyata pada umumnya.

#### 1) Teori Kepribadian

Koentjaraningrat memberikan pendapatnya mengenai makna kepribadian, menurutnya kepribadian

merupakan suatu susunan yang terbentuk dari unsur akal dan kejiwaan yang memberikan karakteristik dalam diri individu (dalam Sobur,2013: 31). Alwisol (2006: 2) mengatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu elemen kejiwaan yang berfungsi membangun eksistensi dan menjalankan peran manusia dalam kehidupan. Koeswara (dalam Farozin,2004: 3) mengatakan bahwa psikologi kepribadian merupakan cabang ilmu psikologi yang mengkaji tingkah laku manusia secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka objek dari psikologi kepribadian ialah sifat, karakteristik, dan keterkaitan antara tipologi dan teori kepribadian secara umum (Farozin,2004: 3). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa psikologi kepribadian merupakan cabang ilmu psikologi yang berfungsi untuk memahami kondisi jiwa individu berdasarkan karakteristik tindakan yang dilakukan.

## **2) Tipologi Kepribadian Menurut Edward Spranger**

Edward Spranger mengemukakan dalam bukunya yang berjudul "*Types Of Man: The Psychology and Ethics of Personality*" bahwa dalam menjalani kehidupannya manusia dipengaruhi oleh jiwa murni mereka (jiwa subjektif) dan jiwa yang telah dipengaruhi oleh unsur nilai-nilai budaya (jiwa objektif), dalam buku tersebut Spranger mengklasifikasikan tipologi kepribadian individu secara objektif; "*Six primary value based types: theoretical (the passion for knowledge), economic (passion for*

*money), aesthetic (passion for beauty and harmony), social (passion for service to other), political (passion for power and control), religios.*" (Spranger,1928).

## **3) Faktor Penentu Tipe Kepribadian**

Terdapat berbagai hal yang dapat memengaruhi tipe kepribadian seorang individu dalam kehidupan. Hurlock (1990) mengatakan bahwa tipe kepribadian individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, secara eksternal kepribadian individu dapat ditentukan oleh cara pandang lingkungan terhadap individu. Pendapat Hurlock tersebut kemudian dikutip dan dijelaskan oleh Farozin dalam bukunya yang berjudul *Pemahaman Tingkah Laku* (2004) berikut ini:

### **a. pengalaman awal**

Peristiwa yang dilalui oleh individu semasa kecil dapat berpengaruh terhadap tipe kepribadian mereka di masa mendatang. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman yang mereka alami semasa kecil yang pada umumnya meninggalkan kesan yang mengendap dalam ingatan mereka (Farozin,2004: 18).

### **b. pengaruh budaya**

Pada umumnya keberadaan suatu budaya yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat akan memberikan batasan-batasan nilai pada setiap individu anggotanya. Adanya nilai-nilai tersebut secara tidak disadari akan menekan kepribadian yang dimiliki oleh individu, sehingga

memberikan kecenderungan kesamaan perilaku individu anggota suatu budaya yang sama (Farozin,2004: 18).

c. kondisi fisik

Kondisi fisik manusia dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, dan kecacatan jasmani. Ketidakidealan kedua aspek fisik tersebut akan memengaruhi tingkat penerimaan masyarakat terhadap kehadiran individu penyandanganya. Keadaan itulah yang pada akhirnya menentukan tipe kepribadian individu tersebut (Farozin,2004: 19).

d. keberhasilan dan kegagalan

Adanya peristiwa keberhasilan dan kegagalan yang dialami individu dapat berdampak pada tipe kepribadian yang mereka miliki. Pada umumnya individu yang merasakan pengalaman keberhasilan akan cenderung berperilaku positif dalam hidupnya, dan bagi individu yang mengalami kegagalan akan berperilaku pesimistis (Farozin,2004: 19).

e. penerimaan sosial

Penerimaan lingkungan sosial terhadap individu akan memengaruhi tipe kepribadian individu tersebut. Penerimaan sosial yang baik oleh masyarakat akan menumbuhkan sikap percaya diri dan optimistik bagi individu, sedangkan penerimaan sosial yang buruk akan berdampak pada rasa rendah diri individu (Farozin,2004: 20).

f. pengaruh keluarga

Keluarga merupakan tingkat organisasi sosial pertama bagi individu, oleh

karena itu pengaruh sikap keluarga terhadap individu anggotanya akan memengaruhi bentuk kepribadian individu. Keluarga yang harmonis pada umumnya akan melahirkan individu yang berkepribadian positif, begitu pun sebaliknya (Farozin,2004: 21).

g. tingkat penyesuaian

Semakin individu mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, maka semakin besar peluang individu tersebut diterima dalam lingkungan. Keadaan itu juga dapat berpengaruh terhadap tipe kepribadian yang dimiliki oleh individu tersebut (Farozin,2004: 21).

## **STRUKTUR NOVEL ORANG-ORANG BIASA**

### **3.1 Tema**

Tema atau inti pengisahan dalam novel *OOB* karya Andrea Hirata ini adalah wujud solidaritas sekelompok tokoh yang mengalami marginalitas dalam menjalani kehidupan. Sikap solidaritas tersebut terbentuk sejak mereka memulai persahabatan yang tergambar melalui kutipan berikut ini: “Macam orang main voli, tak ada ombak tak ada angin pula, mereka menyeter tangannya ke tengah, tumpuk menumpuk tangan, mengempaskan tangan-tangan itu sambil berteriak tak jelas. Intinya, mereka siap menghadapi geng Bastardin dan geng Boron secara bersama-sama.” (Hirata,2019:17).

Kutipan tersebut menunjukkan awal terbentuknya persahabatan dari sepuluh tokoh utama yang berjanji untuk saling membantu satu sama lain dalam



menghadapi diskriminasi serta kekerasan yang selama ini kerap kali menimpa anggota dari para sahabat tersebut. Pada kenyataannya solidaritas dalam persahabatan tersebut terus terjalin hingga mereka dewasa. Hal tersebut dibuktikan dengan kebersediaan mereka untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan mereka masing-masing. Hingga suatu saat momen ujian terbesar dalam persahabatan itu datang, ketika Aini yang merupakan putri dari salah satu anggota sahabat tersebut berhasil masuk di fakultas kedokteran universitas ternama, ketika itu mereka yang terbiasa hidup sebagai individu yang terpinggirkan oleh lingkungan sosialnya memutuskan untuk merencanakan perampokan guna memenuhi biaya kuliah Aini tersebut. Hal itu dibuktikan melalui kutipan berikut ini:

“Adapun sepuluh pecundang itu, yang telah sekian lama mempersiapkan diri untuk merampok, tak terhitung seringnya rapat, tak terbilang banyaknya kopi, dan singkong rebus yang telah disikat, berpuluh-puluh contoh merampok telah ditonton di DVD, berputar-putar berlatih lari hingga masuk ke gang-gang pasar. Ketika esok akan beraksi, segera sadar bahwa mereka tak tahu satu hal apapun tentang cara merampok.” (Hirata,2019:166).

Kutipan di atas menggambarkan adanya indikasi solidaritas yang

dimiliki oleh para tokoh utama. Hal itu karena dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa para tokoh utama dengan suka rela bersedia berkorban waktu, tenaga, dan materi untuk mempelajari teknik perampokan yang mereka rencanakan agar dapat membiayai kuliah Aini. Mereka berani mengambil resiko melakukan perbuatan melanggar hukum tersebut karena beranggapan bahwa tidak memiliki pilihan lain lantaran kondisi sosial mereka sebagai individu yang biasa hidup termarginalkan.

### **1.1 Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dalam novel *OOB* terdiri dari dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Pusat pengisahan novel *OOB* terfokus pada sepuluh tokoh utama yang bersahabat sejak di bangku sekolah, terdiri dari: Dinah, Debut, Sobri, Handai Tolani, Honorun, Rusip, Nihe, Junilah, Salud, Tohirin. Mereka tumbuh dalam pola lingkungan yang sama, yaitu lingkungan masyarakat yang menempatkan mereka sebagai kaum marginal dan dipandang sebelah mata. Hal itu karena anggota sahabat tersebut merupakan kumpulan individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang lemah ketika di bangku sekolah, dan tidak memiliki kemampuan untuk membela diri. Itulah yang membuat mereka kerap kali menjadi korban penindasan oleh kawan-kawan kelasnya, bahkan penindasan tersebut terus berlangsung hingga mereka dewasa. Sedangkan tokoh tambahan yang kerap muncul dalam pengisahan novel *OOB* adalah Aini dan Inspektur Abdur Rojali. Aini merupakan putri dari Dinah, ia digambarkan sebagai

gadis yang rajin dan pandai. Kepandaian Aini lah yang menjadi sebab para tokoh utama melakukan perampokan. Sedangkan Inspektur Abdur Rojali adalah polisi yang bertugas menangani peristiwa perampokan yang dilakukan oleh para tokoh utama. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa kedua tokoh tambahan tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam keberlangsungan jalan cerita novel *OOB*.

Setiap tokoh yang ditampilkan oleh pengarang memiliki karakter yang berbeda-beda. Pelukisan karakter tokoh novel *OOB* dilakukan dengan dua teknik yaitu: teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik digunakan oleh pengarang dengan memberikan penggambaran karakter para tokoh secara langsung. Teknik tersebut didukung oleh penggambaran latar cerita dalam novel untuk dapat menampilkan tipe kepribadian tokoh secara lebih rinci. Sedangkan teknik dramatik dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan tokoh lain untuk menampilkan karakter tokoh. Baik teknik analitik maupun dramatik yang digunakan dalam menampilkan karakter tokoh novel *OOB*, keduanya menunjukkan tipe kepribadian tokoh utama yang mengarah pada indikasi masyarakat yang termarginalkan.

Tipe kepribadian tokoh sebagai masyarakat marginal dalam novel *OOB* terbukti melalui salah satu pernyataan pengarang berikut, “Sejak kecil sepuluh sekawan itu adalah kawan yang lemah, bodoh, selalu bertengkar, dan saling tuduh. Hingga

dewasa sekarang, mereka tetap begitu” (Hirata,2019: 35).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa pengisahan novel *OOB* menggunakan teknik penokohan analitik dalam memaparkan garis besar karakter para tokoh utama, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemaparan secara langsung sikap dan karakter para tokoh utama seperti yang tergambar dalam kutipan di atas. Berdasarkan kutipan yang digunakan juga dapat diketahui bahwa kesepuluh anggota sahabat tersebut telah mendapatkan *stereotype* sebagai kaum marginal oleh lingkungan mereka sejak berada di bangku Sekolah Dasar. Hal tersebut terjadi karena mereka merupakan gabungan dari orang-orang yang memiliki banyak kekurangan.

Meskipun mereka bersahabat dan memiliki frekuensi lingkungan sosial yang sama, namun sebagai manusia mereka juga memiliki sisi kehidupan sebagai makhluk individu. Kesepuluh sahabat tersebut juga harus menghadapi permasalahan kehidupan mereka masing-masing. Keberadaan permasalahan tersebutlah yang menyebabkan eksistensi mereka semakin dipandang sebelah mata oleh tokoh lainnya.

### **3.3 Alur dan Pengaluran**

Alur yang digunakan dalam novel *OOB* adalah alur maju. Penulis membagi unsur alur dalam novel *OOB* menjadi tiga bagian untuk mempermudah kegiatan analisis. Setiap bagian dalam analisis tersebut menunjukkan perbedaan waktu yang terdiri atas beberapa peristiwa dalam novel. Bagian pertama, menceritakan

peristiwa masa sekolah kesepuluh tokoh utama, yang merupakan awal terjalannya persahabatan di antara mereka. Bagian kedua, bercerita tentang masa pra perampokan, meliputi pemaparan alasan perampokan, perencanaan, dan persiapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam rangka perampokan tersebut. Bagian ketiga, ketika mereka berhasil melangsungkan aksi perampokan yang direncanakan beserta keputusan yang mereka pilih terhadap hasil rampokan mereka.

### **3.4 Latar dan Pelataran**

Latar tempat dalam novel *OOB* berada di kota Belantik yang merupakan kota tempat kesepuluh tokoh utama tumbuh dewasa. Kota Belantik digambarkan sebagai kota yang miskin. Meskipun demikian, Belantik juga merupakan kota yang diselimuti dengan suasana tenang dan damai, setiap warga nampak saling bercengkrama, dan angka kriminalitas hampir saja tidak ada. Berbagai macam kekurangan yang dihadapi oleh para warga dapat diterima dengan begitu saja, mereka selalu berusaha agar dapat memenuhi segala kebutuhan setiap harinya.

## **TIPE DAN FAKTOR PENENTU KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA**

### **4.1 Tipe-tipe Kepribadian Tokoh Novel *Orang-Orang Biasa***

#### **4.1.1 Dinah**

Dinah dalam novel *OOB* digolongkan sebagai tokoh yang mengemban tipe kepribadian manusia teori dan manusia sosial. Hal tersebut dibuktikan melalui sikap dan tindakan Dinah ketika menghadapi permasalahan yang ia alami dalam kehidupannya. Tipe kepribadian tokoh Dinah sebagai manusia teori ditandai dengan adanya tindakan Dinah yang berlandaskan pada pemikiran logis dan realistik dalam menghadapi permasalahan kehidupan yang tengah ia alami. kondisi tersebut secara lugas dapat tergambar melalui kutipan berikut:

“Episode berikutnya, Dinah kemudian menikah dengan seorang pedagang kaki lima juga, punya anak 4, lalu suaminya itu meninggal karena penyakit dalam, maka semakin morat-marit hidupnya. Jungkir baliklah Dinah berdagang mainan di kaki lima demi menghidupi anaknya. Kerap diuber-uber polisi pamong praja.” (Hirata,2019: 29).

Kutipan tersebut secara tersirat dapat menggambarkan tipe kepribadian tokoh Dinah sebagai manusia teori, keadaan tokoh Dinah yang hidup sebagai janda dengan

memiliki banyak anak membuatnya harus bekerja keras agar dapat mempertahankan kehidupannya serta anak-anaknya. Pada akhirnya Dinah memilih bekerja dengan gigih daripada harus bersedih dan meratapi kematian suami yang ia cintai. Fenomena tersebut membuktikan bahwa tokoh Dinah memiliki salah satu indikator manusia teori karena ia lebih mengutamakan logika dalam menghadapi realita kehidupannya.

#### **4.1.2 Debut Awaludin**

Debut Awaludin merupakan tokoh yang memiliki kategori tipe kepribadian sebagai manusia teori, manusia sosial dan manusia kuasa. Tipe kepribadian tersebutlah yang menjadi penyebab Debut menobatkan diri sebagai otak sekaligus pimpinan rencana perampokan bersama para sahabatnya. Sebagai pemilik tipe kepribadian manusia teori Debut mempunyai kegemaran dalam dunia baca, dari hobi tersebutlah ia memiliki banyak informasi mengenai teknik perampokan. Kepribadian Debut sebagai manusia teori dapat dibuktikan melalui kutipan berikut, “Sekarang Debut membuka kios buku. Berjualan buku di negeri yang penduduknya tidak suka membaca adalah tindakan heroik. Namun Debut yang idealis memiliki keinginan untuk mencerdaskan kehidupan rakyat dan pemerintah.” (Hirata,2019:37).

Berdasarkan kutipan tersebut diketahui bahwa tujuan Debut mendirikan kios baca adalah bentuk berpartisipasi dalam mencerdaskan bangsa. Hal itu menunjukkan tipe kepribadian tokoh Debut sebagai manusia teori yang

memiliki prinsip bahwa buku adalah jendela dunia, maka dengan banyak membaca seseorang akan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman dalam hidupnya.

#### **4.1.3 Sobri**

Sobri digambarkan sebagai tokoh yang memiliki tipe kepribadian sebagai manusia sosial. Tipe kepribadian tokoh Sobri sebagai manusia sosial terbukti dengan kebersediaannya membantu tokoh lain dalam mencari nafkah, meskipun pada kenyataannya ia sendiri juga hidup dengan serba kekurangan. Peristiwa tersebut tergambarkan melalui kutipan berikut, “Sobri kini bekerja sebagai sopir tangki septik, sesekali membantu Dinah mengobrol dagangan di kaki lima, dengan memanfaatkan suaranya yang keras macam orang bicara pakai corong TOA.” (Hirata,2019:37).

Kebersediaan tokoh Sobri membantu Dinah berjualan di kaki lima seperti yang tergambarkan melalui kutipan di atas menunjukkan karakternya sebagai manusia sosial. Hal itu karena Sobri secara suka rela bersedia membantu Dinah mencari nafkah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tokoh Sobri memiliki rasa empati terhadap sesama, sehingga membuatnya tidak bersikap egois dan bersedia membantu.

#### **4.1.4 Handai Tolani**

Handai Tolani digambarkan sebagai tokoh yang memiliki indikasi tipe kepribadian sebagai manusia sosial dan manusia estetis. Tipe kepribadian Handai sebagai manusia sosial dibuktikan dengan kebersediaannya

turut serta dalam rencana perampokan seperti yang tergambar melalui kutipan berikut, “Barang-barang gampang rusak di dekat orang-orang yang suka berkata tidak. Aku ikut!” (Hirata,2019:86).

Kutipan menunjukkan sikap Handai sebagai manusia sosial yang lebih mengutamakan kepentingan individu lain di atas kepentingan pribadinya, dan secara sadar memilih mengesampingkan dampak yang akan ia terima jika rencana perampokan tersebut gagal. Handai Tolani juga memiliki indikator pengemban tipe kepribadian manusia estetik yang menggemari hal-hal yang mengandung nilai keindahan. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut:

““Aku tahu apa yang akan kau katakan sebelum kau mengatakannya! Bahkan aku tahu apa yang akan kau katakan sebelum kau sendiri tahu apa yang akan kau katakan! Apakah kau tahu apa yang akan kau katakan sebelum kau mengatakannya? Atau, apakah kau tahu apa yang akan aku katakan sebelum kau mengatakannya?” Cara bicara pembicara motivasi memang hanya bisa dipahami oleh pembicara motivasi.” (Hirata,2019:132).

Cita-cita Handai sebagai seorang motivator membuatnya kerap berbicara mengukakan kalimat-kalimat yang berima, dengan mengungkapkan kata-kata mutiara. Hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa tokoh Handai Tolani merupakan individu yang memiliki tipe kepribadian

sebagai manusia estetik dengan indikasi adanya unsur keindahan dalam kalimat yang diucapkan, meskipun seringkali kalimat-kalimat tersebut memerlukan pemahaman yang cukup tinggi dari lawan bicaranya.

#### **4.1.5 Honorun**

Honorun digambarkan sebagai tokoh yang memiliki tipe kepribadian sebagai manusia sosial. Hal tersebut nampak ketika ia bersedia turut serta dalam perampokan yang diprakarsai oleh Debut Awaludin seperti yang tergambar melalui kutipan berikut, “Bangga aku pada anakmu, Dinah. Daftarkan namaku nomor satu, But! Aku mau ikut perampokan bank itu! Walaupun tak tahu bagaimana caranya.” (Hirata,2019:85).

Kebersediaan mengesampingkan identitas dirinya yang berprofesi sebagai guru dan turut serta dalam rencana perampokan yang disusun oleh Debut Awaludin demi membantu Dinah membiayai sekolah putrinya di Fakultas Kedokteran menunjukkan tipe kepribadian Honorun sebagai manusia sosial.

#### **4.1.6 Rusip**

Rusip digambarkan sebagai tokoh yang memiliki tipe kepribadian sebagai manusia sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan kelapangan hati Rusip menerima Nihe dan Junilah bekerja di usaha *cleaning servis* miliknya yang bernama CV Klino seperti yang tergambar melalui kutipan berikut, ““Nihe dan Junilah itu tak becus, mereka tak punya disiplin, suka merongrong atasan!” bergetar-getar kumis semak belukar Rusip akibat

jengkel.” (Hirata,2019:73). Sikap toleransi tokoh Rusip dalam kutipan tersebut mengungkap indikator tipe kepribadian manusia sosial yang terkandung dalam diri Rusip.

#### **4.1.7 Nihe**

Nihe digambarkan sebagai tokoh yang memiliki tipe kepribadian sebagai manusia sosial dan manusia estetis yang tergambar melalui kutipan berikut, “Kalau kita tertangkap, masa lalu tertangkap. Kalau seorang anak tidak sekolah, masa depan jadi musibah. Aku ikut merampok!” (Hirata,2019:86).

Rasa empati yang dimiliki oleh tokoh Nihe tersebut merupakan salah satu wujud kepedulian tokoh Nihe terhadap keadaan yang dialami oleh tokoh lain di sekelilingnya. Nihe juga berpotensi menjadi individu dengan tipe kepribadian manusia estetis yang tertarik terhadap unsur seni dan keindahan. Hal tersebut nampak dalam kutipan berikut,“Nihe dan Junilah wajar dibuang wali kelas di bangku belakang, sebab keduanya senang berdandan, *berselfie*, dan tak hirau akan pelajaran.” (Hirata,2019:9).

Kutipan di atas membuktikan tipe kepribadian Nihe sebagai manusia estetis yang memiliki ketertarikan terhadap nilai seni dan keindahan. Kondisi tersebut tergambar dengan adanya kegemaran Nihe dalam bersolek dan *berselfie*. Kedua indikator tersebut merupakan salah satu unsur dalam dunia seni rupa.

#### **4.1.8 Junilah**

Junilah digambarkan sebagai seseorang yang memiliki tipe

kepribadian manusia sosial dan manusia estetis. Tipe kepribadian tersebut dapat tergambar melalui kutipan-kutipan yang tertulis dalam novel *OOB*. Tipe kepribadian Junilah sebagai manusia sosial tergambar dalam kutipan berikut,“Kalau seorang anak tak sekolah, masa depan jadi musibah! Aku ikut merampok!” sambut Junilah. (Hirata,2019:85).

Kutipan di atas menunjukkan tipe kepribadian Junilah sebagai manusia sosial yang memiliki rasa empati terhadap tokoh Aini, putri Dinah yang pandai namun miskin itu. Selain sebagai manusia sosial, Junilah juga digambarkan sebagai manusia yang mengemban tipe kepribadian manusia estetis, seperti yang nampak pada kutipan berikut, “Nihe dan Junilah membeli baju, lalu ke salon untuk keperluan merampok bank besok. Mereka membersihkan wajah, mengecat kuku, dan memotong rambut gaya sekarang.” (Hirata,2019:173).

Kegemaran Junilah terhadap dunia kecantikan merupakan salah satu indikasi tipe kepribadiannya sebagai manusia estetis. Hal itu ditandai dengan adanya kegemaran Junilah dalam bidang kecantikan. Kecantikan merupakan bagian dari keindahan yang merupakan dasar dalam dunia seni.

#### **4.1.9 Salud**

Salud dapat dikategorikan sebagai tokoh yang menyandang tipe kepribadian sebagai manusia sosial dan manusia teori. Salah satu indikator tipe kepribadian Salud sebagai manusia sosial dibuktikan dengan kutipan berikut, “Alhasil, esoknya

Salud ke sekolah dengan bibir dower, kepala benjol, muka bengkok-bengkok. Hidungnya yang kemarin macam jambu air, pagi ini macam jambu bol akibat kena *gosrot* Trio Bastardin dan Duo Boron saat membantu Debut Awaludin.” (Hirata,2019:19).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Salud memiliki kriteria tipe kepribadian sebagai manusia sosial. Salud juga memiliki indikator sebagai pengemban tipe kepribadian manusia teori, hal itu nampak dalam kutipan di bawah ini:

“Sila kau ambil duit itu sebanyak kau mau. kau bisa operasi plastik biar ganteng.”  
Kata Debut.

Salud tersenyum. “Uang ini terlalu banyak untukku, But. Melihat uang ini, tak tahu mengapa, aku pun merasa ganteng.” Salud bangkit lalu menghampiri cermin di dinding. Dia bercermin. Semua tahu, sudah sangat lama dia tak mau bercermin karena benci pada wajahnya sendiri.” (Hirata,2019:215).

Kutipan di atas dapat menunjukkan sikap Salud sebagai manusia teori yang dibuktikan dengan sikap tokoh Salud yang berpegang terhadap nilai kebenaran secara objektif sehingga menyebabkan Salud memutuskan untuk menolak uang hasil rampokan yang didapatkan sebagai biaya rencana operasi plastik yang ia inginkan.

#### **4.1.10 Tohirin**

Tohirin digambarkan sebagai tokoh yang memiliki tipe kepribadian

sebagai manusia sosial. Hal tersebut tergambar ketika Tohirin dengan senang hati bersedia turut serta dalam rencana perampokan yang diprakarsai oleh Debut Awaludin. Peristiwa tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut, “Waktu sekolah dulu, bercita-cita saja kita tak berani, kita selalu dihina karena bodoh. Kini anak kawan kita diterima di Fakultas Kedokteran. Aku mendukung! Aku siap merampok!” (Hirata,2019:84).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Tohirin tanpa mempertimbangkan nasib dirinya serta keluarganya apabila nanti dia tertangkap oleh polisi saat melakukan perampokan.

#### **4.1.11 Aini**

Aini adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai putri dari Dinah. Tokoh Aini dalam novel *OOB* memiliki indikator sebagai tokoh yang memiliki tipe kepribadian manusia sosial dan manusia teori. Tipe kepribadian Aini sebagai manusia sosial tampak melalui tindakan Aini yang berkenan merawat sang Ayah meskipun harus meninggalkan bangku sekolahnya untuk sementara seperti yang tergambar dalam kutipan berikut, “Aini menyediakan diri berhenti sekolah dulu demi merawat ayahnya. Setia dia 24 jam di samping ayahnya, disertai harapan yang timbul tenggelam dan satu pertanyaan yang menghantuinya, penyakit apakah yang menimpa ayahnya itu?” (Hirata,2019:32). Kutipan tersebut menunjukkan keputusan Aini yang dengan suka rela meninggalkan sekolahnya untuk merawat sang ayah

yang sakit. Aini rela meninggalkan sekolah demi merawat sang ayah di rumah.

Aini juga memiliki indikator pengemban tipe kepribadian manusia teori yang tergambar melalui kutipan berikut, "Terpana Dinah melihat Aini sekarang rajin belajar, karena setahunya anak-anak yang tak naik kelas cenderung semakin malas belajar, Aini malah sebaliknya. Dia belajar seakan tak ada hari esok." (Hirata, 2019: 41). Kutipan tersebut menunjukkan setelah ayahnya meninggal Aini pun kembali sekolah dan berhasil memperbaiki prestasinya.

#### 4.1.12 Inspektur Abdur Rojali

Inspektur Abdur Rojali adalah tokoh tambahan yang digambarkan sebagai seorang anggota polisi yang memiliki tipe kepribadian sebagai manusia teori. Hal itu nampak melalui kutipan dialog saat Inspektur menasihati Sersan berikut, "Dunia ini rusak karena banyak bawahan yang suka melapor pada atasan asal atasan senang, Sersan! Bawahan semacam itu adalah penjilat! Kalau melapor apa pun kepada saya, apa adanya, Sersan! Jangan dikurang-kurangi, jangan ditambah-tambahi!" (Hirata, 2019: 48).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Inspektur merupakan contoh manusia yang memiliki tipe kepribadian sebagai manusia teori karena selalu menekankan pada nilai kebenaran dalam bertindak, dengan memberikan laporan secara faktual.

## 4.2 Faktor Penentu Tipe Kepribadian Tokoh dalam Novel *Orang-Orang Biasa*

### 4.2.1 Dinah

"Dinah seolah mengalami psikomatis, semacam gejala fisik akibat tekanan batin yang hebat? Jika hari itu ada pelajaran matematika, Dinah mengalami sakit perut, jantungnya ngap-ngap, keringatnya bersimbah walaupun saat itu musim hujan." (Hirata, 2020: 8).

Tokoh Dinah diidentifikasi sebagai tokoh yang memiliki tipe kepribadian manusia teori dan manusia sosial. Terbentuknya tipe kepribadian yang disandang oleh tokoh Dinah tersebut secara garis besar dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik yang ia miliki.

### 4.2.2 Debut Awaludin

"*“jeh!”* Usah kau sembarang bicara, Dai! Aku ini pemilik kios buku, maka aku pembaca buku, tiap hari kerjaanku membaca buku. Di mana-mana buku bilang profesi tertua umat manusia adalah prostitusi." (Hirata, 2019: 74).

Tipe kepribadian Debut Awaludin disebabkan oleh adanya pengalaman dan pengetahuannya yang cukup luas dari kegemarannya membaca.

### 4.2.3 Sobri

"Sobri kini bekerja sebagai sopir mobil tangki septik, sesekali membantu Dinah mengobrol dagangan di kaki lima, dengan memanfaatkan suaranya yang keras macam orang bicara pakai corong toa" (Hirata, 2019: 37).

Tipe kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Sobri dipengaruhi oleh adanya kekurangan kondisi fisik yang ia alami sehingga mengalami



keterasingan sosial dalam pergaulannya.

#### **4.2.4 Handai Tolani**

“Handai telah banyak membaca buku motivasi, bahkan telah banyak mengarang banyak kata-kata bijak yang dapat mengobarkan semangat para pegawai. Namun tetap saja tak ada yang mau menganggapnya. Mungkin lantaran ijazahnya hanya SMP dan banyak yang tahu riwayat akademiknya bahwa dia diberhentikan secara tidak hormat dari SMA karena berkali-kali tidak naik kelas.” (Hirata,2019:58).

Tipe kepribadian yang disandang oleh tokoh Handai Tolani tersebut dipengaruhi oleh faktor penerimaan lingkungan sosial terhadap dirinya. Pada umumnya penerimaan sosial terhadap setiap diri individu dapat berpengaruh terhadap pembentukan tipe kepribadian individu tersebut. Individu yang diterima secara baik oleh lingkungan sosialnya akan mampu berinteraksi dengan baik dan cenderung dapat berkembang ke arah tipe kepribadian positif sesuai dengan standar norma yang tumbuh di lingkungan tersebut. Kondisi sebaliknya justru dialami oleh tokoh Handai Tolani, ia mewakili individu yang mengalami keterasingan sosial dalam novel *OOB*.

#### **4.2.5 Honorun**

“Honorun dicampakkan oleh wali kelas di bangku belakang. Sebab ia lamban berpikir dan merupakan anak pesimistis yang tak punya cita-cita.” (Hirata,2019:7).

Tipe kepribadian yang disandang oleh tokoh Honorun

tersebut secara garis besar dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh pengalaman awal yang ia alami dalam kehidupannya.

#### **4.2.6 Rusip**

“Tak tahu bagaimana riwayatnya, tahu-tahu Rusip sudah duduk di bangku belakang. Selama ini tak seorang pun, anak bodoh, anak pintar, anak baik, anak nakal, yang mau dekat-dekat dengannya. Itu terjadi sebab jika Rusip lewat, dia terlihat macam pasar ikan lewat. Selain bodoh, Rusip itu jorok pula” (Hirata,2019: 8).

Tipe kepribadian yang disandang oleh Rusip dipengaruhi oleh lemahnya tingkat penyesuaian diri tokoh Rusip terhadap standar nilai kepandaian dan kebersihan yang berkembang di lingkungannya, sehingga membuatnya mengalami keterasingan sosial.

#### **4.2.7 Nihe**

“Nihe Permatasari? Ucap Debut.”

“Kalo kita tertangkap, masa lalu tertangkap. Kalau seorang anak tidak sekolah, masa depan jadi musibah. Aku ikut merampok bank itu, But!” (Hirata, 2019: 85).

Tipe kepribadian yang disandang oleh tokoh Nihe tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor kegagalan dalam pengalaman awal yang ia alami.

#### **4.2.8 Junilah**

“Adapun Junilah, ikut saja kelakuan Nihe. Nihe lah panutan hidupnya,

dalam hal apa pun. Ke mana Nihe bertiup, ke sanalah Junilah condong. Masalah muncul, sebab Nihe itu cenderung sesat.” (Hirata,2019: 9).

Tipe kepribadian yang disandang oleh tokoh Junilah tersebut secara garis besar dipengaruhi oleh faktor keberhasilannya dalam menyesuaikan diri terhadap tokoh lain yaitu Nihe.

#### **4.2.9 Salud**

Tokoh Salud diidentifikasi sebagai seorang individu yang memiliki tipe kepribadian manusia sosial dan manusia teori. Terbentuknya tipe kepribadian yang disandang oleh tokoh Salud dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu yaitu, faktor pengalaman awal, pengaruh budaya, dan kondisi fisik.

#### **4.2.10 Tohirin**

,”Waktu sekolah dulu, bercita-cita saja kita tak berani, kita selalu dihina karena bodoh. Kini anak kawan kita diterima di Fakultas Kedokteran. Aku mendukung! Aku siap merampok!” (Hirata,2019:84).

Tipe kepribadian yang disandang oleh tokoh Tohirin tersebut secara garis besar dipengaruhi oleh adanya faktor keberhasilan dan kegagalan yang ia alami.

#### **4.2.11 Aini**

Secara garis besar tipe kepribadian yang disandang oleh tokoh Aini dipengaruhi oleh dua faktor penentu yaitu; faktor pengalaman awal dan faktor pengaruh keluarga.

#### **4.2.12 Inspektur Abdur Rojali**

Kepribadian Inspektur dilatarbelakangi adanya pengalaman awal yang dialami

oleh Inspektur Abdur Rojali semasa kecil yang pernah diajak oleh sang ayah untuk melihat film yang bertema polisi ideal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis struktural novel mengungkapkan (1) mengandung tema dengan aspek solidaritas dan keakraban yang terjalin di antara para tokoh yang mengalami marginalitas dari lingkungan sosial, (2) penokohan dalam novel dilakukan secara analitik dan dramatik sehingga menghasilkan tokoh-tokoh yang didominasi dengan karakter manusia sosial (3) alur maju mendominasi pengisahan novel *OOB*, (4) latar fisik dalam novel *OOB* berkisah tentang kota Belantik, yang kehidupan sosial masyarakatnya didominasi dengan kemiskinan namun selalu nampak damai. Fokus utama permasalahan novel *OOB* adalah rencana perampokan yang dilakukan oleh para tokoh utama sebagai upaya solidaritas mereka dalam membantu putri salah satu anggotanya yang akan masuk Fakultas Kedokteran. Analisis tipologi kepribadian terhadap para tokoh mengungkapkan bahwa (1) mayoritas para tokoh dalam novel *OOB* karya Andrea Hirata berpotensi mengemban tipe kepribadian sebagai manusia sosial, (2) faktor penentu tipe kepribadian masing-masing tokoh tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai hal seperti pengalaman awal, kondisi fisik, penerimaan sosial, keberhasilan dan kegagalan, pengaruh budaya dan tingkat penyesuaian diri. Tipe kepribadian para tokoh yang mayoritas mengemban tipe kepribadian sebagai

manusia sosial dilatarbelakangi oleh kondisi kehidupan mereka yang mengalami marginalisasi dari lingkungan sosial mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Astiti, Devi Dwi. 2011. "Kepribadian Tokoh dalam Novel *Pawestri Tanpa Idhentiti* Karya Suparta Brata". Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses melalui <https://lib.unnes.ac.id/9059/> pada 23 Januari 2020.
- Fajriyah, Tsalaisye Nur. 2016. "Nilai-Nilai Religiusitas Budha dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Akar* Karya Dewi Lestari". Jurnal Skripsi *Bahasa dan Sastra Strata -1, vol.5, no.5*. Diakses <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/view/3561>. Pada 23 Januari 2020.
- Farozin dan Kartika. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hirata, Andrea. 2019. *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Indayati, Sri dkk. 2013. "Tipologi Kepribadian Tokoh dalam Trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol.2,no.8. Diakses melalui link jurnal berikut ini <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3050/3029> pada tanggal 23 Januari 2020.
- Koeswara. 2004. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Minderop, Albertin. 2011. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Spranger, Edward. 1928. *Types of Men: The Psychology and Ethics of Personality* (Translator by Paul J.W. Pigors). New York: Hafner Publishing Company.